

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang pendahuluan yang menjadi dasar peneliti yang dilakukan penulis. Adapun pendahuluan dalam bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut.

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Gurindam adalah karya sastra yang terdiri atas dua baris yang memiliki hubungan sebab dan akibat serta mengandung pesan, nasihat, dan petuah untuk dijadikan pedoman hidup manusia. Daerah Riau dan Kepulauan Riau memiliki banyak sastrawan dan budayawan, salah satu seorang budayawan terkenal abad ke-19 yang menghasilkan karangan tergolong ke dalam naskah lama ialah Raja Ali Haji. Salah satu karya terbesar Raja Ali Haji yang termasyhur ialah *Gurindam Dua Belas*. Hal ini menjadikan *Gurindam Dua Belas* sebagai salah satu karya sastra yang menjadi kebanggaan masyarakat Kepulauan Riau, Tanjungpinang.

*Gurindam Dua Belas* merupakan puisi lama berasal dari naskah lama yang merupakan mahakarya karya Raja Ali Haji, beliau merupakan sastrawan dan pahlawan Nasional yang berasal dari Pulau Penyengat, Kepulauan Riau. Bagi Masyarakat Kepulauan Riau, *Gurindam Dua Belas* adalah kebanggaan dan bukti kegemilangan karya sastra Nasional sekaligus penanda bahwa sejak dulu, orang di Kepulauan Riau telah menunjukkan daya kreativitas yang adiluhung. Selain itu, Hendrik M.J. Maier mengatakan kepengarangan sastrawan Melayu pertama ialah Raja Ali Haji yang membuka sejarah kesusastraan Melayu. Hal itu dikuatkan pula oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 089/TK/2004 yang menetapkan Raja Ali Haji sebagai pahlawan Nasional dalam bidang bahasa Indonesia melalui mahakarya *Gurindam Dua Belas*. Dengan demikian, *Gurindam Dua Belas* adalah karya besar masyarakat Melayu yang fenomenal sekaligus menjadi titik pembeda dalam kancah sejarah kesusastraan Nusantara.

Pada masyarakat Melayu, gurindam dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan. Hal ini disebabkan gurindam memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Gurindam sendiri berisi nasihat kehidupan baik dalam kebiasaan sehari-hari, berkeluarga, bekerja, beragama, bertata krama, dan sebagainya. Gurindam telah memasuki sendi-sendi kehidupan masyarakat Melayu baik berupa tradisi, adat-istiadat, upacara memperingati hari ulang tahun Provinsi atau kabupaten dan kota se-Kepulauan Riau, kegiatan wisata daerah dan lain-lain yang menjadi identitas khazanah budaya Melayu.

Sejalan dengan pernyataan seorang budayawan Riau, Rida K. Liamsi menyatakan *Gurindam Dua Belas* merupakan pedoman yang digunakan bagi masyarakat Melayu, setelah Al-Quran dan Hadist. Melalui pernyataan tersebut, bagi masyarakat Melayu penggunaan *Gurindam Dua Belas* dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan ini. Upaya penggunaan tersebut, dilakukan dengan cara memasang teks *Gurindam Dua Belas* di dalam buku kerja, ruangan kerja, sekolah, kantor pemerintahan, dan swasta yang ada di Kepulauan Riau.

Gurindam di daerah Melayu sudah berkembang sejak lama hingga kini, perkembangan gurindam oleh Masyarakat Melayu dianggap sebagai pedoman dalam kehidupan yang bercermin daripada Al-Quran dan Hadist. Masyarakat Melayu sangat menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat dan ajaran agama Islam sehingga terbentuklah *Gurindam Dua Belas* yang isinya mencerminkan dari Al-Quran dan Hadist.

Selanjutnya, Nurdin juga bercerita tentang bahasa Melayu yang menjadi bahasa persatuan seperti dideklarasikan Sumpah Pemuda. Bahasa itu berasal dari Kepri, Pulau Penyengat. Demikian juga Gurindam 12, yang juga perlu dijadikan tunjuk ajar untuk generasi penerus bangsa, juga berasal dari Pulau Penyengat. (<http://haluankepri.com/nasional/104144-kalau-guru-merapatkan-barisan-indonesia-semakin-jaya.html>, diakses 5 agustus 2017, 13.45).

Melalui pendapat Nurdin tersebut, hal ini menguatkan pentingnya tunjuk ajar Melayu dalam membentuk generasi penerus bangsa. Nilai-nilai yang terkandung dalam tunjuk ajar Melayu menjadikan pedoman, petunjuk, nasihat, dan suri teladan yang baik dalam menjalani hidup dan kehidupan ini. Bertemali

dengan pertanyaan tersebut, Effendy (2004, hlm. 7) menyatakan tunjuk ajar Melayu adalah nasihat, petuah, teladan yang bertujuan untuk membimbing manusia yang diridhoi Allah dan tuntunan untuk menjalani hidup, baik di dunia maupun akhirat.

Tunjuk ajar Melayu Kepulauan Riau dapat menjadi acuan untuk membentuk karakter masyarakat Melayu. Pengaruh tunjuk ajar Melayu dapat dirasakan oleh masyarakat Melayu, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Jika melalui teks, tunjuk ajar Melayu dapat dilihat atau dicermati melalui puisi lama. Ketika menelaah puisi lama, seperti pantun, gurindam, syair, dan lain-lain maka dapat kita temukan nilai tunjuk ajar Melayu di dalamnya. Oleh karena itu, penulis menfokuskan pada *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji. Hal ini disebabkan *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji bercermin daripada Al-Quran dan Hadist. Hal ini membuat penulis ingin menelaah lebih lanjut nilai tunjuk ajar Melayu apa sajakah yang terdapat di dalamnya.

Selain itu, Jika kita cermati UU No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui tunjuk ajar Melayu yang ditulis oleh Tennes Effendy merupakan segala bentuk amanat, nasihat, petuah, dan suri tauladan sangat berkaitan dengan pendidikan karakter yang dirancang oleh pemerintah. Jika kita amati, tunjuk ajar Melayu dan pendidikan karakter memiliki tujuan sama untuk mengembangkan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tunjuk ajar Melayu memiliki tujuan sama dengan apa yang dikehendaki oleh pemerintah.

Data penelitian yang penulis lakukan melalui teks *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji berasal dari Pulau Penyengat, Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Adapun aspek yang penulis telaah adalah struktur, nilai tunjuk ajar Melayu, nilai pendidikan karakter, dan bentuk pemanfaatan nilai tunjuk ajar Melayu dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji sebagai bahan ajar pembelajaran apresiasi sastra di SMA.

Penelitian sastra pernah dilakukan, seperti yang yang dilakukan oleh Roby Aji (2015) dengan judul "Relevansi Gaya Bahasa *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji dengan Kriteria Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis *Gurindam Dua Belas* dalam konteks pembelajaran di SMA berupa hubungan bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya terhadap bahan ajar di sekolah. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah pada struktur teks, nilai tunjuk ajar Melayu, dan nilai pendidikan karakter sebagai bahan ajar pembelajaran apresiasi sastra di SMA, sehingga tidak ada kaitan dengan relevansi gaya bahasa dengan kriteria bahan ajar.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Lidia Wati (2015), yaitu "Analisis Nilai-Nilai Tunjuk Ajar Melayu dalam Syair Abdussaman Suntingan Teks Mu'jizah dan Muhammad Jaruki." Hasil penelitian ini menelaah mengenai nilai tunjuk ajar Melayu dalam syair. Penelitian ini sangat berbeda dengan yang akan diteliti penulis. Perbedaan tersebut berdasarkan struktur teks, nilai pendidikan karakter, pengembangan bahan ajar pembelajaran apresiasi sastra dan objek penelitian adalah *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji.

Selanjutnya, penelitian relevan dengan yang dilakukan penulis adalah penelitian Penelitian yang dijadikan tesis oleh Rezki Puteri Syahrani Nurul Fatimah, tahun 2015 dengan judul "Kajian Tentang Tunjuk Ajar Melayu dalam Pantun Adat Perkawinan Melayu di Kelurahan Daik, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau dan Pemanfaatan Hasilnya untuk Menyusun Bahan Pembelajaran Puisi Lama" yang meneliti tentang struktur teks, konteks penuturan, proses penciptaan dan pewarisam, nilai pendidikan, fungsi dan implementasi tunjuk ajar Melayu dalam pantun adat perkawinan Melayu di Kelurahan Daik, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau.

Penelitian ini penulis akan memanfaatkan struktur, nilai tunjuk ajar Melayu, dan nilai pendidikan karakter dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji sebagai pemanfaatannya sebagai bahan ajar pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Hal tersebut berdasarkan nilai terdapat dalam dalam tunjuk ajar Melayu dan pendidikan karakter memberikan kebermanfaatan untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik. Muatan yang terdapat dalam tunjuk ajar

Melayu merupakan nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan *Gurindam Dua belas* karya Raja Ali Haji sebagai objek penyampaian pesan tersebut. Hal ini disebabkan *Gurindam Dua Belas* berisikan petuah dan nasihat yang berlandaskan Al-Quran dan Hadist. Melalui hal tersebut, tunjuk ajar Melayu dan *Gurindam Dua Belas* memiliki kaitan yang erat untuk ditelaah lebih lanjut sebagai bahan ajar pembelajaran apresiasi sastra di SMA.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis menelaah secara stuktur, nilai tunjuk ajar Melayu, dan nilai pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini juga melakukan pemanfaatannya sebagai bahan ajar proses pembelajaran apresisasi sastra di sekolah. Dengan demikian, struktur, nilai tunjuk ajar Melayu, dan nilai pendidikan karakter dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji dapat dijadikan konten pelajaran dalam bahan ajar apresiasi sastra di sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti *Nilai Tunjuk Ajar Melayu dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Apresisasi Sastra di SMA* sebagai tesis pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menfokuskan penelitian pada *Gurindam Dua Belas* Karya Raja Ali Haji. Penelitian ini juga ditunjukkan pada tunjuk ajar Melayu, nilai pendidikan karakter, dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Berdasarkan masalah penelitian tersebut, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah struktur teks *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji?
- 2) Nilai-nilai apa saja yang terdapat pada tunjuk ajar Melayu dan pendidikan karakter dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji?
- 3) Bagaimanakah bentuk pemanfaatan nilai tunjuk ajar Melayu dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji sebagai bahan ajar pembelajaran apresiasi sastra di SMA?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur, nilai pendidikan karakter, dan nilai tunjuk ajar Melayu dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji sebagai bahan ajar pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Adapun tujuan secara khusus dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan struktur teks *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji
- 2) Mendeskripsikan nilai tunjuk ajar Melayu dan nilai pendidikan karakter dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji.
- 3) Menyusun bentuk pemanfaatan nilai tunjuk ajar Melayu dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji sebagai bahan ajar pembelajaran apresiasi sastra di SMA.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dikhususkan bagi:

#### 1.4.1 Signifikansi dari segi teori

Hasil penelitian tentang nilai tunjuk ajar Melayu dalam *Gurindam Dua Belas* dapat dijadikan referensi pembaca untuk mengetahui dan mengembangkan teori yang peneliti lakukan. Sebagai penelitian yang relevan, diharapkan akan melahirkan calon peneliti yang tertarik pada kajian tunjuk ajar Melayu dan menerapkan teori yang sama pada objek dan ruang lingkup sastra yang berbeda. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi penentu kebijakan untuk melestarikan sastra daerah terutama gurindam di sekolah, sehingga memperkaya khazanah Melayu.

#### 1.4.2 Signifikansi dari segi kebijakan

Penelitian diharapkan menjadi bahan revitalisasi dan rujukan dalam menentukan arah kebijakan pemerintah daerah dan sekolah dalam melestarikan sastra dan budaya, khususnya *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji yang merupakan karya sastra asli dari Kepulauan Riau. Pelestariannya dapat dalam bentuk muatan lokal, kegiatan tradisi, adat istiadat, upacara memperingati hari ulang tahun Provinsi atau kabupaten dan kota se-Kepulauan Riau, kegiatan wisata daerah, dan lain-lain yang menjadi identitas khazanah Melayu.

### 1.4.3 Signifikansi dari segi praktik

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan referensi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi inti dan KD kurikulum 2013 tentang teori dan metode yang berhubungan dengan pembelajaran apresiasi sastra. Teks *Gurindam Dua Belas* Karya Raja Ali Haji dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media bahan ajar apresiasi sastra (gurindam) yang berhubungan dengan materi ajar dan sesuai dengan kurikulum mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, menambah pengetahuan peserta didik tentang *Gurindam Dua Belas* sebagai materi ajar apresiasi sastra di sekolah. Lalu, materi ajar ini dapat membantu siswa untuk mengetahui struktur dan nilai tunjuk ajar Melayu melalui teks gurindam setelah mengamati dan hasil analisisnya.

### 1.4.4 Signifikansi dari segi isu serta aksi sosial

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat membangun kesadaran untuk melestarikan gurindam sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Selain itu, penelitian ini mendorong generasi muda untuk mencintai dan membentuk kelompok kesenian *Gurindam Dua Belas* sebagai wadah mengembangkan sastra daerah agar agar tidak luntur di tengah arus globalisasi saat ini.

## 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Hal ini sesuai dengan peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 6411/UN40/HK/2016, tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2016, sebagai berikut:

- a. bagian awal, terdiri dari dari halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan tentang keaslian tesis, dan pernyataan bebas plagiarism, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.
- b. bagian isi, terdiri dari Bab satu ialah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis yang digunakan dalam penelitian ini. Bab dua yaitu kajian pustaka. Pada bab ini membahas teori-teori yang digunakan dalam menelaah penelitian ini dan penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang penelitian ini. Bab tiga yaitu metode penelitian, dalam bagian

tersebut terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik dalam penelitian ini. Bab empat adalah temuan dan pembahasan. Pada bagian ini disajikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan urutan permasalahan penelitian dan pembahasan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Bab lima ialah bab penutup dalam penelitian ini, terdiri atas simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

- c. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka yang memuat sumber-sumber rujukan dalam penelitian dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian ini.